

Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA se-Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Hafifah Anhar¹, Ahmad Sabandi², Syahril³, Sulastri⁴

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail: hafifahanhari@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan masih rendahnya pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA se-Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA se-Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA se-Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SMA se-Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi yang berjumlah 82 orang, kemudian dilakukan penelitian dengan teknik sampel jenuh yang pada akhirnya responden berjumlah 54 orang. Instrumen pengumpulan data adalah model skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Angket penelitian ini telah diuji cobakan pada 18 orang dan diolah menggunakan program SPSS 26.0.0, hasilnya instrument dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan rumus rata – rata (mean). Hasil penelitian didapatkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah pada aspek 1) perencanaan dengan skor rata-rata index TCR 92,1% berada pada kategori sangat mampu. 2) pelaksanaan dengan skor rata – rata index TCR 79,68% berada pada kategori mampu. 3) tindak lanjut dengan skor rata-rata index TCR 57,04% berada pada kategori cukup mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA se- Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata index TCR 76,28%. Berdasarkan hasil tersebut penulis menyarankan agar pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah di SMA se-Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dipertahankan dan perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Keywords: Pelaksanaan, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan kini menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi terhadap perkembangan tersebut. Banyaknya perubahan, penambahan dan perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan menuntut tenaga pengajar untuk mampu mengimbangnya. Penyelenggaraan pendidikan menuntut tenaga pengajar untuk mampu mengimbangnya.

Pengelolaan pendidikan di Indonesia diarahkan pada laju perubahan, perkembangan dan kebutuhan pada masanya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan inti kemajuan negara, oleh karena itu perbaikan dan pengembangan harus dilakukan. Diantaranya adalah pemberian pendidikan. Dengan bantuan pendidikan, setiap orang dapat menggali potensi dirinya.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan merupakan permasalahan sentral dalam pendidikan, karena tanpa tujuan yang jelas maka proses pendidikan menjadi tidak terarah. Seperti dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Kemudian tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena perbedaan harapan peserta didik. Kemudian menurut Siregar (2017:378), mengemukakan pendapatnya mengenai peran penting SDM dalam pemanguan sebuah negara yang menjelaskan mengenai pentingnya memahami cara meningkatkan kualitas SDM melalui bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan migrasi.

Keberhasilan pengajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti siswa, guru, kurikulum, sarana, prasarana, dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya pada dinas pendidikan adalah mengajar dan membimbing peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai guru dan pendidik yang profesional, dimana guru harus selalu berupaya meningkatkan pembelajaran dengan terus mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mewujudkan guru yang profesional diperlukan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas di sekolah. Menurut Putri & Wibowo (2018), kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan supervise kelas, kemudian kepala sekolah harus memenuhi tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, manajer di sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan manajemen kelas dan mendorong serta memberikan masukan positif serta kritis yang membangun kepada guru untuk meningkatkan kualitas guru dan kualitas pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsuddin (2020), yang menerangkan kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan budaya di sekolah yang terdapat pada alinea pertama Pasal 15 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa "Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan". Dalam perannya sebagai kepala sekolah, maka kepala sekolah tentu memiliki tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran supervisor kepala sekolah meliputi coordinator, konsultan, ketua tim dan evaluator. Rosdiana et al (2022).

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi, bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, kepemimpinan, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut harus mutlak dimiliki oleh kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu demi tercapainya pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas mengelola suatu sekolah, sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai

pemimpin sekolah harus selalu mengawasi dan membimbing guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga disuatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan keterampilan guru dalam proses pendidikan.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan mengarahkan secara kontinu pertumbuhan guru – guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Supervisi akademik terhadap guru sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu kepala sekolah untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seorang guru adalah bagian penting dari keseluruhan proses kinerja guru yang bersangkutan, karena hasil yang diperoleh dari kegiatan pengawasan menjadi dasar bagi pengembangan guru professional yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian penelitian deskriptif yang akan mendeskripsikan, mengungkap dan menafsirkan data sebagaimana adanya. Menurut Ridwan et al (2021:43), mengutip dari Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sesuai dengan tujuan pembatasan masalah yang akan diteliti, penelitian ini akan menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMA se–Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dengan data penelitian yang berbentuk angka – angka. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA se–kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Pada penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik non probability sampling untuk menghitung berapa sampel dan populasi untuk diteliti. Maka disini penulis memakai teknik non probability sampling yaitu sampling jenuh semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuisioner atau angket yang disebar kepada guru SMA se–Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Alternative jawaban yang digunakan dalam penelitiann ini yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang – Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Se-Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi yang dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik. Uraian data masing-masing indikator dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1.

Rekapitulasi Data Rata – Rata Skor Index TCR tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Se – Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan	92,10%	Sangat Mampu
2	Pelaksanaan	79,68%	Mampu
3	Tindak Lanjut	57,04%	Cukup Mampu
Rata-rata		76,28%	Mampu

2. Pembahasan

Berdasarkan tujuan peneitian dinyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepla sekolah di SMA Se- Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi . Oleh sebab itu pembahasan ini akan dibahas masing - masing indikator berdasarkan penelitian dan penolahan data yang telah dilakukan.

1) Perencanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Se – Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dilihat dari aspek perencanaan secara umum sudah memberikam gambaran sangat baik dengan skor rata – rata index TCR 92,10%. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dari aspek perencanaan sudah berada pada kategori sangat mampu. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam perencanaan masih terdapat beberapa item dengan skor terendah yaitu item “ Kepala sekolah mengadakan pertemuan dan menyepakati dengan guru mengenai focus yang akan diamati” dengan index TCR 85, 56% pada kategori sangat mampu. Artinya pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dari aspek perencanaan sudah berjalan secara optimal.

Menurut P. Di et al (2020:294), salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam perencanaan kegiatan supervise adalah melakukan pertemuan dengan pada guru untuk membahas secara lebih dalam agar mengetahui unsur yang menjadi kelemahan dan harus diperbaiki”. Sejalan dengan hal ini, Fauzi (2021), menjelaskan bahwa dalam kegiatan perencanaan perlu dilakukan pertemuan pribadi atau rapat staf, hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh data mengenai identifikasi permasalahan yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa kedua pendapat diatas harus dilakukan sebagai dasar untuk penentuan focus yang akan diamati dalam sebuah perencanaan supervise pendidikan.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Se – Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dilihat dari aspek pelaksanaan secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata – rata index TCR 79,68%. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dari aspek

pelaksanaan sudah berada pada kategori mampu. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa item dengan skor terendah yaitu item “ Kepala sekolah meminta saya secara langsung untuk menilai diri sendiri dengan format tertentu dalam rangka pelaksanaan supervise” dengan index TCR 68,52% pada kategori mampu. Artinya kepala sekolah belum optimal dalam meminta guru untuk melakukan penilaian diri sendiri dengan format tertentu dalam rangka pelaksanaan supervise.

Menurut Gunawan et al (2017), teknik penilaian diri sendiri dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam melakukan pengajaran, untuk kemudian dapat mengajukan permintaan saran dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut. Selanjutnya Supriatman (2019:362), mengemukakan pendapatnya bahwa menilai diri sendiri oleh guru penting untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah kinerja guru tersebut sudah optimal atau belum. Dapat disimpulkan bahwa penilaian diri sendiri penting untuk dilakukan oleh seorang guru dalam pelaksanaan supervise untuk mengetahui kelemahan atau kendala yang dihadapi, agar bisa segera diperbaiki. Kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Padang Timur. Oleh sebab itu pembahasan ini akan dibahas masing-masing tujuan berdasarkan penelitian dan pengolaan data yang telah dilakukan.

3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Se – Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dilihat dari aspek tindak lanjut secara umum sudah memberikan gambaran cukup baik dengan skor rata – rata index TCR 57,04%. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dari aspek tindak lanjut sudah berada pada kategori cukup mampu. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam tindak lanjut masih terdapat beberapa item dengan skor terendah yaitu item “Kepala sekolah melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian” dengan index TCR 51,85% pada kategori cukup mampu. Artinya kepala sekolah belum secara optimal melakukan pembinaan sesuai dengan hasil penilaian dalam rangka tindak lanjut supervise.

Menurut (Ariani Maimunah, 2019), dalam tindak lanjut pelaksanaan supervise perlu diadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan untuk selanjutnya dapat ditemukan solusi yang terbaik. Sejalan dengan hal ini Riyanto et al (2021:26), menyampaikan pendapatnya bahwa dalam mengadakan pembinaan setelah supervise perlu dilaksanakan secara terencana dan bersungguh sungguh. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan dalam tindak lanjut supervise sangat penting dilakukan dalam rangka mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan supervisi akademik mendapatkan skor dengan perolehan skor rata-rata 92,01%. Lalu diikuti oleh pelaksanaan supervisi akademik dengan skor rata-rata sebesar 79,68%. Setelah itu diikuti dengan tindak lanjut supervisi akademik dengan skor rata-rata 57,04%. Secara umum pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA se-Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi berada pada kategori mampu dengan perolehan skor rata-rata 76,28%.

Daftar Rujukan

- Ariani Maimunah, R. (2019). Hubungan Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13, 21–28. <https://media.neliti.com/media/publications/270858-hubungan-antara-supervisi-klinis-kompete-9d3d5a39.pdf>
- P., Ibtidaiyah, M., Min, N., Kota, P., Raya, P., Pahandut, M. I. N., & Raya, P. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Pahandut Kota Palangka Raya Implementation Academic Supervisions By the Education Supervisors in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Pahandut Palangka Raya Sanasinta. *PENAMAS*, 3(2), 293–306. <https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/view/387/190>
- Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. In *Al-Rabwah* (Vol. 14, Issue 02, pp. 90–115). <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- Gunawan, I., Alifiyah, I., & Evananda, F. (2017). Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif Dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2, 249–258. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Imam-Gunawan-Ika-Alifiyah-Febrina-Evananda.pdf>
- Putri, N. H., & Wibowo, U. B. (2018). Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah melalui partisipasi masyarakat di SMP. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.9810>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>
- Rosdiana, R., Herawaty, H., & ... (2022). Pengaruh Supervisi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Mirai ...*, 7(3), 544–554. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2935%0Ahttps://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/2935/1906>
- Siregar, R. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 378–381. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/61473734/SUMBER-DAYA-MANUSIA-DALAM-PEMBANGUNAN-NASIONAL20191210-66195-1mcrjg8-libre.pdf?1575979577=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3DProsiding_Seminar_Nasional_Tahunan_Fakul.pdf&Expires=1721123672&Sig
- Supriatman, M. (2019). PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI IMPLEMENTASI KERJA KEPENGAWASAN (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam YAKMI Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2019). *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 359–366. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.398>
- Syamsuddin, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13360>